

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012

SKRIPSI



Diajukan oleh :

HENDYAWAN ACHMAD TAUFANI

1012010053 / FEB / EM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2014

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 - 2012

Disusun Oleh :

**HENDYAWAN ACHMAD TAUFANI**

1012010053 / FEB / EM

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 28 Maret 2014

Pembimbing:  
Pembimbing Utama

Tim Penguji :  
Ketua

Dr. Eko Purwanto, M.Si  
NIP. 195903291987031001

Dr. Eko Purwanto, M.Si

Sekretaris

Dra. Ec. Nurjanti Takarini, M.Si

Anggota

Drs. Ec. Herry Pudjo P. , MM

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteraan” Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM  
NIP. 19630924 198903 1001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala karunia dan hidayah-Nya, tidak lupa pula Shalawat serta salam selalu tercurah bagi Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Muhadjir Anwar, MM. Selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Dr. Eko Purwanto, SE, Msi, selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan saran, nasihat, serta bantuan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staff Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan banyak pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan baik moral maupun materiil dengan tulus ikhlas.
7. Yogo, Vita, Widy, dan Putri yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini
8. Serta teman – teman angkatan 2010, Januar, Yani, Angga, Raden, Jun, Ditha, Dianta, Kutei, Mitha, Risky Cimenk, dan Nina yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah disajikan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Surabaya, Maret 2014

Penulis



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
2.2. Landasan Teori .....	16
2.2.1. Dividen .....	16
2.2.1.1. Pengertian Dividen.....	16
2.2.1.2. Jenis – Jenis Dividen .....	17
2.2.1.3. Kebijakan Dividen.....	19
2.2.1.3.1. Teori Kebijakan Dividen.....	20
2.2.1.4. Dividend Payout Ratio .....	24
2.2.2. Likuiditas.....	26
2.2.3.Leverage .....	28
2.2.4. Profitabilitas.....	30

2.2.4.1. Analisis Rasio Profitabilitas.....	31
2.2.4.2. Rasio Profitabilitas .....	32
2.2.5. Growth Potential .....	34
2.2.6. Pengaruh Antar Variabel.....	34
2.2.6.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap DPR .....	35
2.2.6.2. Pengaruh DER Terhadap DPR.....	36
2.2.6.3. Pengaruh ROI Terhadap DPR .....	37
2.2.6.4. Pengaruh Growth Potential Terhadap DPR.....	38
2.3. Kerangka Konseptual .....	39
2.4. Hipotesis .....	39

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	43
3.2.1. Populasi.....	43
3.2.2. Sampel .....	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.1. Jenis Data.....	44
3.3.2. Sumber Data.....	44
3.3.3. Pengumpulan Data .....	44
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	45
3.4.1. Teknik Analisis .....	45
3.4.1.1. Uji Normalitas .....	46
3.4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3.4.2. Uji Hipotesis .....	50
3.4.2.1. Uji Simultan (Uji F).....	50
3.4.2.2. Uji Parsial (Uji t) .....	52

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	53
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	53

4.1.1.1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	55
4.1.2. Perkembangan Persh. Consumer Goods di Indonesia .....	56
4.1.3. Sejarah PT Delta Djakarta Tbk.....	58
4.1.4. Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	59
4.1.5. Sejarah PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	60
4.1.6. Sejarah PT Gudang Garam Tbk.....	61
4.1.7. Sejarah PT HM Sampoerna Tbk.....	63
4.1.8. Sejarah PT Darya Varia Laboratoria Tbk .....	64
4.1.9. Sejarah PT Kimia Farma Tbk.....	65
4.1.10. Sejarah PT Kalbe Farma Tbk .....	66
4.1.11. Sejarah PT Tempo Scan Pacific Tbk .....	67
4.1.12. Sejarah PT Mustika Ratu Tbk .....	67
4.1.13. Sejarah PT Meandom Indonesia Tbk.....	69
4.1.14. Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk.....	70
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	72
4.2.1. Likuiditas Consumer Goods di BEI 2009-2012 .....	72
4.2.2. Leverage Conumer Goods di BEI 2009-2012 .....	73
4.2.3. Profitabilitas Consumer Goods di BEI 2009-2012.....	75
4.2.4. Growth Potential Consumer Goods di BEI 2009-2012 .....	77
4.2.5. DPR Consumer Goods di BEI 2009-2012 .....	78
4.3. Analisa dan Hasil Pengujian Hipotesis .....	80
4.3.1. Uji Normalitas .....	80
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	81
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
4.3.3.1. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	88
4.3.4. Uji F.....	89
4.3.5. Uji t.....	89
4.4. Pembahasan .....	90
4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap DPR.....	90
4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap DPR .....	92
4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap DPR .....	93



4.4.4. Pengaruh Growth Potential Terhadap DPR .....	94
---	----

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan .....	95
5.2. Saran .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012

Oleh :

Hendyawan Achmad Taufani

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas yang diukur dengan Return On Investment (ROI), dan Growth Potential diukur dengan Asset Growth (AG) terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan consumer goods yang membayar dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 – 2012. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment dan Asset Growth mempunyai pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Secara parsial, variabel Return On Investment mempunyai pengaruh yang positif terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), DER, ROI, Asset Growth, Dividend Payout Ratio (DPR)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebijakan bidang keuangan yang dijalankan perusahaan harus selaras dan serasi dengan tujuan maksimalisasi keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah kegiatan investasi. Dalam kegiatan investasi tersebut perlu mempertimbangkan sumber pendanaan investasi tersebut apakah dari sumber internal atau dari sumber eksternal sehingga keuntungan yang dihasilkan bisa maksimal.

Kebijakan investasi berhubungan dengan pendanaan apabila investasi sebagian besar didanai dengan modal sendiri maka akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Semakin besar investasi maka semakin berkurang dividen yang dibagikan. Dan sebaliknya, perusahaan yang cenderung menggunakan sumber dana eksternal untuk mendanai tambahan investasi akan membagikan dividen yang lebih besar. Untuk itulah manajer harus dapat menentukan kebijakan dividen yang memberikan keuntungan kepada investor, disisi lain harus menjalankan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti emiten, pemegang saham, kreditur, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan ini merupakan salah

satu cara meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada capital gain. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan dari menjual sahamnya atau dengan kata lain selisih antara harga jual dengan harga beli. Dari sisi investor, investor lebih menyukai dividen daripada capital gain, alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding capital gain. Mereka menganggap bahwa dividen sekarang lebih berharga daripada capital gain yang diterima dikemudian hari. Dari sisi emiten, sangat penting untuk menentukan apakah sebagian keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibandingkan dengan retained earning atau sebaliknya. Apabila proporsi keuntungan yang dibagikan sebagai dividen lebih besar dari laba ditahan, akibatnya adalah dana internal yang dimiliki perusahaan turun, dan perusahaan perlu mencari dana dari luar perusahaan bila perusahaan ingin melakukan ekspansi.

Besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemodal sangat bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karenanya kebijakan dividen penting artinya bagi manajer keuangan perusahaan guna memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah. Untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada stockholders, maka keputusannya diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 1/1995 pasal 62 ayat 1 dan 2. Sebagaimana ketentuan yang berlaku bahwa dividen pada dasarnya dibayar dari laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun

berjalan yang merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang dimasukkan dalam pos “laba ditahan” (retained earnings) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan disebut dengan politik dividen atau kebijakan dividen.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada Dividend Payout Ratio-nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya Dividen Payout Ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dividen Payout Ratio adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar (Keown,2000). Pertimbangan mengenai Dividend Payout Ratio ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya Dividend Payout Ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh dari tahun ke tahun. Laba usaha yang diperoleh perusahaan sebaiknya tidak seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen bila perusahaan akan melakukan investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen, antara lain yang dikemukakan oleh Riyanto (2001;267), bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Menurut Hanafi (2004;378) bahwa rasio pembayaran dividen dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Attina Jannati (2012). Adapun yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari dividend payout ratio sebagai variabel dependen dan current ratio, debt to equity ratio, return on investment, dan growth potential sebagai variabel independen. Obyek dan waktu dari penelitian ini adalah perusahaan consumer goods industry yang membagikan dividen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012, sedangkan dalam penelitian Attina menggunakan obyek dan waktu penelitian pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Copeland and Weston, 1995 : 225). Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Current Ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2001 : 247-256). Kondisi likuiditas pada perusahaan consumer goods industry pada periode penelitian ini secara keseluruhan

mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata likuiditas per tahun yang pada penelitian ini diukur menggunakan current ratio. Pada tahun 2010 rata-rata mengalami peningkatan dari 315,43 pada tahun 2009 menjadi 388,99. Tetapi pada tahun berikutnya tingkat rata-rata likuiditas mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 menjadi sebesar 382,65 dan tahun 2012 menjadi sebesar 321,09.

Leverage adalah rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar (Sutrisno, 2001 : 247-256). Menurut Sitanggang (2012:25), dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal hutang. Indikator yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Kondisi leverage pada perusahaan consumer goods industry pada periode ini secara keseluruhan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata leverage per tahun yang pada penelitian ini menggunakan debt to equity ratio untuk rasio pengukurannya. Pada tahun 2009 tingkat rata-rata rasionya sebesar 1,28 dan mengalami penurunan

pada tahun 2010 menjadi sebesar 0,60. Pada tahun 2011 menjadi sebesar 0,6025 dan tahun 2012 menjadi sebesar 0,69.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Prasetyo, Sumekar dan Winahyuningsih, (2010) dalam mengukur profitabilitas digunakan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). ROI adalah ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih sesudah pajak dari seluruh investasi atau sebagai ukuran tingkat efisiensi dari penggunaan modal. Return on Investment yang positif akan membawa pengaruh yang positif terhadap laba ditahan, karena proporsi laba bersih setelah pajak (EAT) untuk laba ditahan maupun kemampuan membayar dividen menjadi lebih besar. Kinerja suatu perusahaan membaik apabila ROI semakin besar, dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar (Weston dan Brigham, 1994). Kondisi profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry pada periode penelitian ini secara keseluruhan mengalami fluktuasi cenderung meningkat meskipun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata profitabilitas per tahun yang pada penelitian ini menggunakan return on investment. Pada tahun 2010 rata-rata rasio mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,184 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 sebesar 0,164. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan rata-rata rasio menjadi sebesar 0,193 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,166.

Growth Potential adalah potensi pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio selisih total assets pada tahun  $t$  dengan total assets pada tahun  $t-1$



terhadap total assets pada t-1. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. Karena itu potensi pertumbuhan menjadi faktor penting dalam kebijakan dividen. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets (Rendhi, 2010).

Pada saat seperti sekarang ini banyak perusahaan yang mengalami kesulitan membayar dividen secara berkala dan stabil. Hanya industri tertentu yang dapat membayar dividennya secara konsisten, walaupun dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi), padahal pihak investor lebih senang memperoleh kembalian investasi berupa dividen yang stabil. Kondisi pertumbuhan aset pada perusahaan consumer goods industry pada periode penelitian ini secara keseluruhan mengalami fluktuasi cenderung menurun. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata pertumbuhan aset per tahun. Pada tahun 2010 rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan menjadi sebesar 9,518 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 sebesar 10,107. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan menjadi sebesar 10,945 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 8,130.

Berikut ini peneliti menampilkan keseluruhan data kebijakan dividen dari perusahaan consumer goods industry.

Tabel 1  
Dividen Perusahaan Consumer Goods Industry  
Periode 2009 – 2012

Tabel. 1.1. Dividen Seluruh Perusahaan Consumer Goods Industry Tahun 2009-2012

NO.	Nama Perusahaan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Akasha Wira International Tbk.	-	-	-	-
2.	Aqua Golden Mississippi Tbk.	-	-	-	-
3.	Cahaya Kalbar Tbk.	-	-	-	-
4.	Davomas Abadi Tbk.	-	-	-	-
5.	Delta Djakarta Tbk.	120,25	120,48	116,10	88,48
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	-	39,69	47,74	-
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	39,34	39,55	30,62	49,87
8.	Mayora Indah Tbk.	-	-	20,60	-
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	99,95	0,10	0,10	32,30
10.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	-	25,00	25,00	-
11.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-	-	-	-
12.	Sekar Laut Tbk.	-	29,59	23,11	-
13.	Siantar Top Tbk.	-	-	-	-
14.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-	-	14,50	-
15.	Ultra Jaya Milk Tbk.	-	-	29,51	-
16.	Bentoel International Investama Tbk.	-	-	-	-
17.	Gudang Garam Tbk.	36,19	40,84	38,81	38,35
18.	HM Sampoerna Tbk.	65,91	111,94	95,27	57,29
19.	Darya Varia Laboratorium Tbk.	34,87	30,30	29,18	12,87
20.	Indofarma (Persero) Tbk.	-	-	-	-
21.	Kimia Farma Tbk.	30,00	20,00	20,00	15,00
22.	Kalbe Farma Tbk.	27,33	55,27	62,66	47,41
23.	Merck Tbk.	-	151,49	0,09	-
24.	Pyridam Farma Tbk.	-	-	-	-
25.	Schering Plough Indonesia Tbk.	-	-	-	-
26.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	-	85,03	0,09	-
27.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (PS)	-	-	-	-
28.	Tempo Scan Pacific Tbk.	43,75	92,05	57,66	53,57
29.	Mustika Ratu Tbk.	20,00	20,00	54,10	22,64
30.	Mandom Indonesia Tbk.	51,63	52,01	53,12	49,47
31.	Martina Berto Tbk.	-	-	25,09	-
32.	Unilever Indonesia Tbk.	100,01	100,02	100,04	94,00
33.	Kedaung Indah Can Tbk.	-	-	-	-
34.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	-	-	-	-
35.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	-	-	-	-

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Sedangkan itu peneliti hanya menggunakan data perusahaan yang hanya membagikan dividen saja selama periode 2009 – 2012. Berikut adalah data perusahaan yang membagikan dividen selama periode tersebut :

Tabel 2  
Dividen Perusahaan Consumer Goods Industry  
Periode 2009 – 2012

Tabel. 1.2. Dividen Perusahaan Consumer Goods Industry Tahun 2009-2012

NO.	Nama Perusahaan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Delta Djakarta Tbk.	120,25	120,48	116,10	88,48
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	39,34	39,55	30,62	49,87
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	99,95	0,10	0,10	32,30
4.	Gudang Garam Tbk.	36,19	40,84	38,81	38,35
5.	HM Sampoerna Tbk.	65,91	111,94	95,27	57,29
6.	Darya Varia Laboratorium Tbk.	34,87	30,30	29,18	12,87
7.	Kimia Farma Tbk.	30,00	20,00	20,00	15,00
8.	Kalbe Farma Tbk.	27,33	55,27	62,66	47,41
9.	Tempo Scan Pacific Tbk.	43,75	92,05	57,66	53,57
10.	Mustika Ratu Tbk.	20,00	20,00	54,10	22,64
11.	Mandom Indonesia Tbk.	51,63	52,01	53,12	49,47
12.	Unilever Indonesia Tbk.	100,01	100,02	100,04	94,00
Rata – rata		51,47	56,85	54,80	51,03

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2012 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan tidak mengindikasikan adanya penerapan kebijakan dividen yang stabil. Meskipun pada tahun 2010 tingkat rata-rata dividen mengalami kenaikan menjadi sebesar 56,85 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 yaitu menjadi sebesar

54,80 dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 51,03. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Dan karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividen-lah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui performance perusahaan. Namun, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Dividen pada perusahaan consumer goods industry cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebagai akibat adanya fluktuasi profitabilitas yang kurang stabil. Penurunan profitabilitas tersebut diduga mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Bila adanya ketidakstabilan dan kecenderungan laba perusahaan yang menurun dan tidak segera diperbaiki maka seorang investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Swastari (2012) bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Rasio ini menjadi pertimbangan utama dalam keputusan dividen, karena arus kas keluar dan posisi kas yang besar dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu membayar dividen dalam jumlah besar. Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

Menurut Attina Janaati (2012) bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut Tita (2009) Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunaan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Menurut Swastari (2012) bahwa Return on Investment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasio ini menunjukkan ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih sesudah pajak dari seluruh investasi. Return on Investment yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Kinerja suatu perusahaan membaik apabila Return on Investment semakin besar, dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.

Menurut Attina Jaanati (2012) bahwa Growth Potential memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Growth Potential adalah potensi pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio selisih total assets pada tahun  $t$  dengan total assets pada tahun  $t-1$  terhadap total assets pada  $t-1$ . Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Sehingga perusahaan akan lebih senang menahan labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Atas dasar tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor yaitu : current ratio, debt to equity ratio, return on investment, dan growth potential pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Growth Potential berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Growth Potential terhadap kebijakan dividen perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dividen perusahaan consumer good industry melalui analisis laporan keuangan dan pertumbuhan aset kepada investor perusahaan mana saja yang memiliki peluang untuk menanamkan modalnya.
2. Informasi ini berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang teori investasi dan memberi masukan dan solusi terhadap problematika yang ada.
3. Sebagai referensi penelitian lebih lanjut.